

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki keanekaragaman budaya, keanekaragaman budaya ini yang membuat Indonesia dikenal masyarakat secara luas bahkan skala Internasional. Salah satu keanekaragaman budaya adalah kerajinan, karena kerajinan berbasis pada ide daya kreatifitas seseorang akan pengetahuan warisan budaya dan teknologi yang diketahuinya. Kerajinan bisa menghasilkan keluaran (output) dari pemanfaatan kreatifitas. Keahlian dan bakat individu untuk menciptakan nilai tambah, lapangan kerja dan juga kualitas hidup yang lebih baik, merupakan bagian dari industri kreatif. (Narjoko dkk, 2015).

Waterfront City adalah konsep pengembangan daerah tepian air baik itu tepi pantai, sungai ataupun danau. Pengertian “waterfront” dalam Bahasa Indonesia secara harafiah adalah daerah tepi laut, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan. Waterfront City/Development juga dapat diartikan suatu proses dari hasil pembangunan yang memiliki kontak visual dan fisik dengan air dan bagian dari upaya pengembangan wilayah perkotaan yang secara fisik alamnya berada dekat dengan air dimana bentuk pengembangan pembangunan wajah kota yang terjadi berorientasi ke arah perairan (Echols, 2003). Salah satu kawasan yang sedang mengembangkan konsep waterfront city adalah Kota Pariaman.

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman, yang terbentuk dengan berlakunya Undang-undang No. 12 Tahun 2002. Secara geografis, Kota Pariaman terletak dipantai barat pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi utara, selatan dan timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman dan di sebelah barat dengan Samudera Indonesia. Secara astronomis, Kota Pariaman terletak antara 00° 33′ 00″ – 00° 40′ 43″ Lintang Selatan dan 100° 04′ 46″ – 100° 10′ 55″ Bujur Timur. Tercatat memiliki luas wilayah 73,36 km², dengan panjang garis pantai 12,00 km. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil; Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso Duo dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 km. (sumber : pariamankota.go.id)

Sebagai daerah yang terletak di kawasan pesisir, Pariaman memiliki kekayaan kuliner yang tidak dapat dipisahkan dari hasil lautnya. Salah satu diantaranya adalah sejenis gorengan yang disebut sala lauak, dan ada juga cemilan kerupuk yang disebut ladu arai pinang. Tak hanya itu, Kota Pariaman juga terkenal dengan kerajinan khasnya yang sangat diminati oleh pangsa pasar regional, seperti bordiran, sulaman, rajutan dan yang paling laris adalah sulam peniti emas, yang banyak diminati konsumen. (sumber : <https://www.padangtoday.com>)

Kerajinan sulaman merupakan salah satu andalan sektor ekonomi di Kota Pariaman. Selama puluhan tahun, Masyarakat menjalankan usaha kerajinan sulam tradisional secara turun temurun. Hal ini membuat motif sulaman yang dibuat para pengrajin sangat rapi, detail, dan kualitasnya terjaga meskipun dibuat secara manual, pembuatan kerajinan sulam di Pariaman sudah ada sekitar tahun 1960-an. Ketika itu, kain sulam yang dibuat oleh masyarakat masih terbatas pada motif sulaman tradisional Minangkabau yang umum digunakan dalam baju pengantin dan kain selendang. Seiring berkembangnya jangkauan pasar dari para pengrajin, terjadi pengayaan variasi jenis dan motif sulaman. Kini produk sulaman pun semakin bervariasi, mulai dari busana pengantin, gaun, selendang, busana muslim, mukena, bed cover, sandal, hingga beraneka jenis tas, Pasar utama dari produk kerajinan sulaman ini adalah Kota Bukittinggi, Dari kota inilah produk sulaman ini kemudian menyebar ke berbagai pelosok Sumatera Barat hingga ke negara-negara tetangga seperti Malaysia. (sumber: <https://www.indonesiakaya.com/>)

Pariaman juga memiliki kekayaan kuliner yang beragam, yang bisa dijadikan oleh-oleh saat berkunjung ke Pariaman salah satunya adalah Sala lauak, sala lauak adalah penganan atau cemilan khas kota Pariaman yang bahan utamanya adalah tepung beras yang digiling dengan berbagai rempah, Sala lauak merupakan usaha rumah tangga berskala Mikro. Penjualan sala lauak biasanya dilakukan digerai kecil/kedai atau didepan rumah produsen, tak hanya sala lauak Pariaman juga punya Ladu Arai Pinang yang merupakan cemilan sejenis kerupuk dengan tekstur yang lebih tebal dan berbahan dasar tepung beras. cemilan ini juga menjadi salah satu makanan khas dari Kota Pariaman dan menjadi salah satu jenis makanan yang bisa menjadi buah tangan (oleh-oleh) dari Kota Pariaman.

Sebagian besar usaha kerajinan dan usaha makanan khas kota Pariaman tersebut masih termasuk dalam industri atau usaha rumahan. Dan sebagai ciri khas dari Kota Pariaman, tentunya usaha ini memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan, seiring dengan semakin berkembangnya pariwisata di Kota Pariaman yang membawa dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di Kota ini, dan dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kota Pariaman, tentunya permintaan akan oleh-oleh yang berupa makanan khas ataupun cendramata dari kota ini juga akan semakin meningkat.

Dari kondisi saat ini dan permasalahan yang ada maka ditemukanlah Perancangan Pusat Kerajinan Dan Oleh Oleh Di Kawasan Pantai Cermin Kota Pariaman, perencanaan pusat kerajinan dan oleh oleh ini nantinya akan menampung para pengrajin dan pedagang oleh oleh tersebut, dan juga akan memfasilitasi, para pengrajin dan pedagang serta pengunjung dengan fasilitas yang baik,

lalu para pengrajin dan pedagang oleh oleh tersebut akan di pusatkan di kawasan yang strategis supaya pedagang dan pengrajin itu bisa lebih memperkenalkan produknya tersebut

1.2. Data dan Fakta

1.2.1. Data

kunjungan wisatawan ke kota pariaman mengalami kenaikan tiap tahunnya, hingga sepanjang tahun 2019 terdapat 3,9 juta orang wisatawan, sedangkan tahun 2018 hanya mencapai 3,3 juta orang yang mengunjungi kota pariaman. Kunjungan tersebut didominasi ke pantai gandoriah. (sumber : buku pesona wisata kota tabuik pariaman, 2020)

Tahun	Asal wisatawan	
	domestik	Manca negara
2013	791 624	34
2014	1 233 668	73
2015	2 674 523	1 146
2016	2 907 194	628
2017	3 099 310	690
2018	3 329 825	1 735
2019	3 925 086	258

Table 1.1 : data wisatawan ke kota pariaman

(sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, 2020)

Kota Pariaman juga terkenal dengan kerajinan khasnya yang sangat diminati oleh pangsa pasar regional, seperti bordiran, sulaman, dan industri tersebut sebagian besar masih industri rumahan, berikut ini adalah data jumlah industry kerajinan berdasarkan kecamatan di kota pariaman.

kecamatan		sulaman		Bordir	
		Unit usaha	Tenaga kerja	Unit usaha	Tenaga kerja
1	Pariaman Selatan	-	-	201	203
2	Pariaman Tengah	25	220	56	7
3	Pariaman Timur	15	112	293	767
4	Pariaman Utara	377	1 145	150	407
jumlah	2019	417	1 477	700	1 384

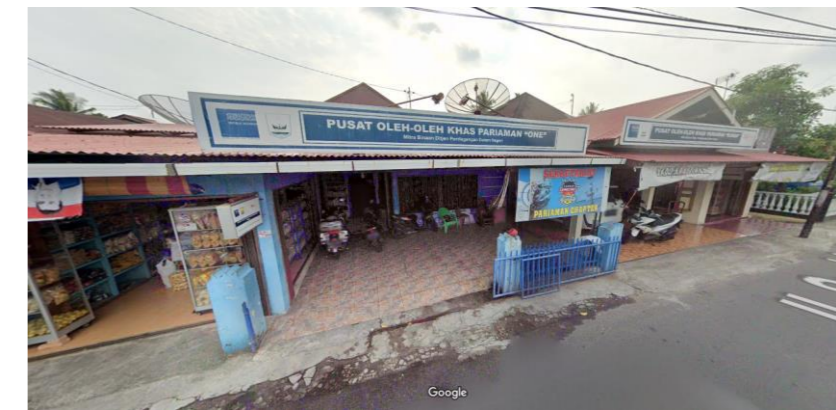
2018	417	1 477	700	1 384
2017	412	1 472	614	1 378
2016	392	1 452	612	1 376
2015	207	1 397	612	1 376

Table 1.2 : data jumlah industry kerajinan berdasarkan kecamatan di kota pariaman

(sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, 2020)

1.2.2. Fakta

Dari data yang didapatkan terlihat bahwa para pelaku usaha kerajinan dan pelaku usaha makanan atau oleh oleh masih bersifat home industry atau industri rumahan dan lokasinya yang jauh dari lokasi yang sering dikunjungi para wisatawan seperti pantai gandoriah, pantai kata, talao pauh dll.



Gambar 1.1 : Usaha oleh oleh khas pariaman yang terlihat masih bersifat industri rumahan

(Sumber : <https://maps.google.co.id/>)



Gambar 1.2 : Usaha sulaman yang terlihat masih bersifat industri rumahan

(Sumber : <https://maps.google.co.id/>)

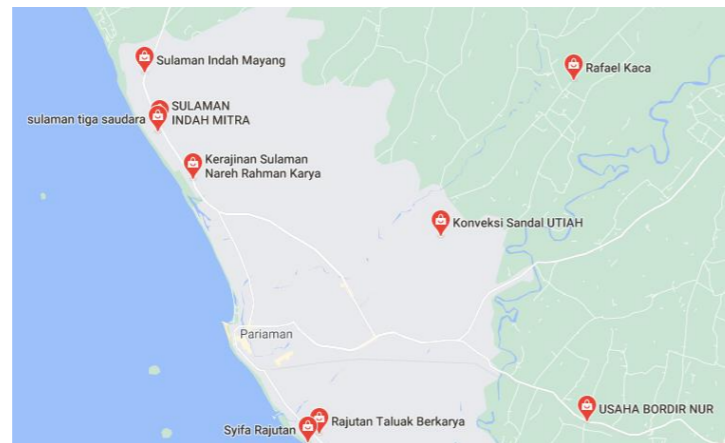
Berikut peta titik titik penjual ladu arai pinang, salah satu oleh oleh khas pariaman. dapat dilihat dari peta dibawah bahwa jarak antara penjual cukup berjauhan antar satu sama lain, dan juga jauh dari titik pusat kunjungan wisatawan yaitu pantai gandoriah.



Gambar 1.3 : Titik penjual ladu arai pinang

(Sumber : <https://maps.google.co.id/>)

Berikut peta titik titik penjual kerajinan sulam, bordir, salah satu kerajinan khas pariaman, dapat dilihat dari peta dibawah bahwa jarak antara penjual sangat berjauhan antar satu sama lain, dan juga sangat jauh dari titik pusat kunjungan wisatawan yaitu pantai gandoriah.



Gambar 1.4 :Titik penjual dan pembuatan kerajinan khas pariaman

(Sumber : <https://maps.google.co.id/>)

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Permasalahan Arsitektur

- A. Bagaimana menciptakan desain bangunan agar tetap memperhatikan lingkungan sekitar dan tidak merusak lingkungan?
- B. Bagaimana menciptakan pola susunan ruang, bukaan ruang agar tidak menghambat sirkulasi, dan juga memberi kenyamanan kepada penghuni dan pengunjung?
- C. Bagaimana membentuk bangunan yang sesuai dengan pendekatan arsitektur regionalisme agar menarik dan memperkenalkan budaya setempat?

1.3.2. Permasalahan Non Arsitektur

- A. Bagaimana menarik wisatawan untuk mengunjungi pusat kerajinan dan oleh oleh di kawasan pantai cermin?
- B. bagaimana menjadikannya pusat kerajinan dan oleh oleh di kawasan pantai cermin sebagai ikon baru wisata kota pariaman?
- C. bagaimana agar Perancangan pusat kerajinan dan oleh-oleh ini bisa memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

- A. Menciptakan kawasan yang bisa memajukan kota pariaman dalam hal ekonomi, kesenian, dan pariwisata
- B. Menciptakan bangunan yang bersifat berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan sekitar

1.4.2. Sasaran

- A. Terciptanya kawasan yang dapat menampung wisatawan untuk belajar tentang kerajinan dan lebih mengenal oleh oleh khas pariaman
- B. Terciptanya kawasan yang mendukung waterfront city kota pariaman dalam aspek promosi dan wisata edukasi budaya
- C. meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat kota pariaman

1.5. Ide Desain dan Kebaruan

Pada Perancangan Pusat Kerajinan Dan Oleh Oleh ini menerapkan ide yang menciptakan kawasan yang dapat memajukan perekonomian masyarakat dan mengenalkan jenis jenis kerajinan dan oleh oleh khas dari kota pariaman kepada wisatawan, serta menjadikan kawasan tersebut sebagai kawasan wisata edukasi, dengan memusatkan para pengrajin dan para pelaku usaha oleh

oleh di satu tempat atau kawasan,, dan juga ide desain ini juga dapat memecahkan permasalahan yang ada pada saat ini, dengan menerapkan pendekatan arsitektur Regionalisme yaitu pendekatan yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola kultur (daerah setempat) dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih dianut oleh masyarakat setempat., dan pendekatan ekologi arsitektur yaitu pendekatan yang dapat diartikan sebagai penciptaan lingkungan yang lebih sedikit mengkonsumsi dan lebih banyak menghasilkan kekayaan alam.

Pusat Kerajinan Dan Oleh Oleh ini akan menampung berbagai jenis kerajinan dan oleh oleh khas pariaman dan akan menyediakan tempat yang tebagi atas 3 area yaitu area edukasi yang terdiri ruang pembuatan kerajinan, ruang pembuatan makanan oleh oleh (dapur terbuka) ruang pameran hasil kerajinan, selanjutnya area penjualan/perdagangan yang terdiri dari ruang ruang toko kerajinan dan ruang ruang toko oleh oleh, serta foodcourt yang menyediakan makanan khas kota pariaman, dan juga terdapat area bermain, di Pusat Kerajinan Dan Oleh Oleh ini juga terdapat fasilitas fasilitas seperti toilet, ruang sholat, dan tepat parkir.

1.6. Ruang Lingkup Pembahasan

1.6.1. Ruang Lingkup Spasial (kawasan)

Ruang lingkup pembahasan kawasan berada di pantai cermin, Karan Aur, Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat, pantai cermin ini juga terletak diantara pantai gandoriah dan pantai kata

1.6.2. Ruang Lingkup Substansial

Adapun ruang lingkup dari kegiatan ini dimulai mencari data-data yang didapat dari instansi dan informasi dari media cetak maupun elektronik, hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang akan di jelaskan. Selanjutnya setelah data data terkumpul akan di olah penulis guna memperoleh analisa agar dapat mengeluarkan beberapa alternatif konsep. Kemudian konsep inilah yang akan diterapkan untuk menghasilkan desain yang dapat menjawab berbagai permasalahan yang ada.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran,

ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka dan teori teori relevan yang terkait dengan tema pembahasan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian, penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan

BAB IV. TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Membahas tentang kriteria pemilihan lokasi dan alternatif tapak lalu menjelaskan tapak terpilih dan mendeskripsikan tentang tapak terpilih, batasan batasan dan potensi tapak lalu analisis tapak dan peraturan terkait tapak

BAB V. PROGRAM ARSITEKTUR

Bab terakhir berisi tentang ruang dalam, analisa pelaku, aktifitas, dan kebutuhan ruang, persyaratan ruang, hubungan antar ruang (bubble diagram), zoning ruang dalam sampai ke zoning ruang luar.

1.8. Keaslian Usulan Judul

No	Judul SAA	Lokasi	Fungsi	Tema	Nama Penulis	Tahun SAA
1	Perancangan Pusat Pertunjukan Seni Minangkabau Di Kota Pariaman	Kota pariama n	Pusat Pertunjuka n Seni		Ivan Tri Rahman	2020
2	Perancangan Dan Pengembangan Pusat Kerajinan Tangan Khas Silungkang Di Kawasan Revitalisasi Kota Sawahlunto	Kota sawahlu nto	Pusat Kerajinan		Rahmat Fajri Busyra	2019
3	Perancangan Pusat Kerajinan Sebagai Bentuk Potensi Wisata Di Kota Pariaman	Kota pariama n	Pusat Kerajinan		Mistika Putri Ananda	2018
4	Perancangan Pusat	Kota	Pusat		Rutary Wahyuni	2018

	Oleh-Oleh Dan Cenderamata Dikawasan Wisata Pantai Padang	padang	Oleh-Oleh Dan Cenderamata			
5	Perencanaan Museum Di Kawasan Rumah Tabuik Pariaman	Kota pariaman	Museum		Mulyadi saputra	2018